

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan berpariwisata atau melakukan aktivitas berpergian sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat Indonesia dan memiliki daya minat yang tinggi. Tingginya daya minat masyarakat untuk melakukan aktivitas berwisata berdampak pada berkembangnya tempat destinasi-destinasi pariwisata yang dibangun dan dibuka untuk memenuhi kebutuhan aktivitas berwisata masyarakat. Tingginya minat masyarakat akan kebutuhan berwisata menjadikan salah satu penggerak perekonomian negara yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan kemakmuran sebuah negara. Perkembangan yang pesat dan potensi terciptanya sebuah kemakmuran harus segera dilakukan pengembangan di sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata mampu membangkitkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi bagi suatu negara. Maka dari itu, hampir semua negara baik negara maju maupun negara berkembang merancang agenda khusus membangun sektor pariwisata untuk menunjang perekonomian.

Artinya, Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan ekonomi yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi didalam suatu negara. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sehingga dapat menciptakan kemakmuran masyarakat dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Maka, hal ini harus menjadi perhatian dan peluang bagi pemerintah daerah karena yang dapat mengetahui potensi wisata adalah pemerintah daerah. Dalam pengembangan pariwisata

suatu daerah, perlu memperhatikan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Semakin banyak juga potensi yang berada dalam sebuah daerah, sehingga semakin layak juga daerah tersebut dikembangkan serta menjadikan daerah sebagai potensi tujuan wisata. Didalam pengembangan pariwisata, Ada dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

1. **Aspek sosial serta kebudayaan**, artinya aspek ini berkaitan langsung dengan masyarakat yang berada di daerah pariwisata dengan karakter sosial yang berupa keramahan dan kebudayaan. Potensi sosial ini akan lebih mudah untuk membentuk interaksi sosial secara familiar sehingga mampu membangun hubungan yang lebih harmonis. Potensi sosial serta kebudayaan yang melekat pada masyarakat secara khusus dapat menjadikan potensi nilai jual pariwisata untuk dipromosikan. Aspek sosial dan kebudayaan yang dikemas untuk menjadi produk nilai jual dapat memberikan dampak secara ekonomis. Serta, aspek sosial dan kebudayaan yang dikemas berupa seni rupa dan seni pertunjukkan bisa menjadikan objek wisata lebih menarik.
2. **Aspek alam**, yaitu merupakan suatu hakikat dalam pariwisata jika mampu dikembangkan menjadi sebuah objek pariwisata. Setiap daerah tentunya memiliki potensi alam dengan keindahan, keunikan, serta keunggulan yang mempunyai ciri khas tersendiri. Kekayaan alam di suatu daerah merupakan potensi yang bisa dibangun dan dikembangkan menjadi produk wisata. Potensi alam merupakan sebuah karunia dari Tuhan yang patut untuk dijaga serta dimanfaatkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia.

Sejalan dengan hal ini, kementrian pariwisata telah menyusun startegi pengembangan pariwisata yang dirumuskan berdasarkan Peraturan Mentri Pariwisata dan Ekonomi Kreataif atau Badan Pariwisata dan ekonomi kreatif Republik Indonesia Nomer 9 tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan bahwa pembangunan kepariwisataan bertumpu pada keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam dengan tidak mengabaikan kebutuhan masa yang akan datang, sehingga diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi yang membawa manfaat pada kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat memberdayakan masyarakat di kawasan objek wisata sehingga mampu memberikan manfaat peluang usaha dan lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat mendapat manfaat secara sosial ekonomi dari adanya pariwisata tersebut. Penggunaan lingkungan secara optimal, dengan memperhatikan daya dukung alam, lingkungan, sosial, serta infrastruktur, bisa menciptakan kenyamanan bagi wisatawan dan juga bagi masyarakat setempat. Pengembangan Pariwisata berbasis pariwisata berkelanjutan mempunyai arti lebih dapat mempertahankan dan menjaga lingkungan alami, tetapi telah memasuki ranah kesejahteraan ekonomi dan memakmurkan bagi masyarakat di kawasan objek wisata. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan adalah objek wisata Joko Mursodo yang terletak di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Pantai Joko Mursodo merupakan salah satu destinasi yang menawarkan potensi wilayah laut, objek wisata Pantai Joko Murosodo sendiri itu terletak di Desa Lohgung, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Tentunya destinasi ini menyuguhkan pasir laut yang bersih dan putih, serta ombak yang

tenang sehingga aman bagi wisatawan jika ingin berenang ataupun cukup dengan bermain air laut, serta kawasan bibir pantai yang di kelilingi rimbunan pohon bakau yang membuat Pantai Joko Mursodo terasa sejuk dan masih alami, Meski tatanan pohon bakau yang kurang beraturan tetapi hal tersebut malah menyuguhkan pemandangan yang terbilang unik sehingga sangat cocok dijadikan spot foto yang estetik. Di sekitar lokasi wisata pantai Joko Mursodo pengunjung bisa menikmati beraneka jenis kuliner. Terdapat beberapa pedagang makanan yang dikelola warga lokal yang menjual aneka kuliner, seperti es kelapa muda dan rujak yang mempunyai ciri khas bumbu masyarakat lokal.

Nama pantai ini juga cukup unik, konon katanya dari sejarah yang diceritakan turun-temurun tentang seorang pemuda bernama Joko Mursodo, semenjak kecil ia dibuang di pinggir pantai dan ditemukan oleh sepasang suami istri. Singkat cerita ketika ia dewasa Joko Mursodo memiliki kegemaran memancing, saat menunggu ada ikan besar menarik kailnya dan ditariknya sekuat tenaga. Petilasan tempat dia memancing ini diabadikan oleh warga setempat sampai sekarang dan masyarakat menyebutnya dengan sebutan gerit (makam gerit) yang berasal dari sebutan menggeret yang berarti menarik.

Pantai ini cocok sekali bagi wisatawan yang ingin refreshing ataupun healing, karena suasananya yang tenang dan nyaman, ombak di pantai ini juga cukup tenang. Beberapa sudut juga sangat bagus untuk dijadikan objek foto salah satunya dengan keberadaan jembatan “CINTA” yang dibangun dari bibir pantai mengarah ketengah laut dengan polesan cat warna-warni serta ada baground tulisan I LOVE YOU itu menjadi favorit tersendiri bagi wisatawan. Dari atas jembatan sepanjang sekitar $\pm 20\text{m}$ ini wisatawan bisa melihat keindahan

bawah laut. Ditambah dengan adanya pengecatan warna pohon bakau menambah keindahan pantai ini, wisatawan dapat menikmati keindahan disekitaran pohon bakau maupun berteduh bercengkrama bersama teman-teman.

Wisata Pantai Joko Mursodo ini sudah populer di kalangan masyarakat Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan juga di Kabupaten Tuban karena tempatnya yang berada di tengah atau di perbatasan kedua Kabupaten tersebut. Pantai ini ramai di datangi para wisatawan ketika masuk pada musim liburan, Namun wisata Pantai Joko Mursodo dirasa belum optimal dalam pengelolanya dengan kurangnya fasilitas yang kurang memadai, maka hal tersebut dapat menghambat meningkatnya ketenaran wisata atau jumlah wisatawan di pantai ini. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan terdapat masalah di area objek wisata, seperti rusaknya area bibir pantai akibat pembangunan jembatan spot foto, area parkir yang kurang luas, belum maksimalnya pengadaan tempat sampah, kurangnya pengawasan di area pantai, serta kurangnya penataan area pedagang.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Destinasi Pantai Joko Mursodo

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2017	800
2018	850
2019	890
2020	300
2021	220

Sumber : Pemerintah Desa Lohgung

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa penurunan pengunjung di wisata Joko Mursodo pada tahun 2020 menurun, penurunan jumlah tersebut dikarenakan adanya kontraksi pandemi Covid-19 serta adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Lamongan terkait pembatasan jumlah pengunjung. Jika dilihat dari data jumlah pengunjung setiap tahun naik sejak dibuka pada tahun 2017 sampai tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 hal ini dapat menjadi peluang bagi pengelola dan pemerintah Desa Lohgung untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan sehingga dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat Desa Lohgung. Disisi lain, evaluasi bagi pengelola obyek wisata untuk memperbaiki fasilitas dan infrastruktur supaya jumlah pengunjung di setiap obyek wisata dapat kembali meningkat sebagai momentum kebangkitan ekonomi masyarakat. Sebelum melakukan pengembangan pariwisata perlu dilakukan survey lapangan guna mengetahui persoalan yang mejadi penghambat dalam pengembangan pariwisata tersebut.

Berdasarkan dari hasil survei di lapangan menunjukkan terdapat adanya permasalahan dan kerusakan yang berkaitan pariwisata berkelanjutan di objek penelitian. adapun beberapa fenomena data yang disampaikan oleh pengelola destinasi objek wisata Pantai Joko Mursodo, masyarakat Desa Lohgung, dan juga pengunjung di destinasi objek wisata Pantai Joko Mursodo di Desa Lohgung Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Pertama, terdapat pada kerusakan lingkungan yang dapat dilihat dari adanya pembangunan jembatan sepanjang 20 meter menuju arah tengah laut dan menggunakan bibir pantai sebagai lahan utama sebagai pondasi jembatan.

Hal ini tentu dapat mengancam keasrian pantai, yang mana keunikan pada destinasi wisata tersebut terletak pada keasrian garis pantai dengan pasir putih yang jernih dan hutan bakau yang unik. selain itu juga ada ancaman meningkatnya volume sampah perlu diantisipasi serta diperhatikan oleh pengelola. Dengan sestrategisnya wilayah wisata pantai Joko Mursodo yang berada pada perbatasan antara Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban ditambah dengan berkembangnya dan semakin di kenalnya masyarakat sekitar tentunya berdampak pada jumlah sampah dari kegiatan konsumsi pengunjung . Dari hasil wawancara terkait volume sampah setiap pengunjung dapat disimpulkan bahwa setiap satu orang pengunjung bisa menghasilkan tiga sampai lima sampah plastik, karna bisa dilihat dari kemasan bekas minuman dan makanan yang dikonsumsi.

Dengan adanya ancaman secara nyata terkait kerusakan lingkungan tentunya isu ini perlu segera ditangani dan dicari solusi supaya lingkungan yang berada di destinasi wisata tersebut tidak rusak dan tercemar karena adanya masalah limbah sampah. Ditambah minimnya tempat sampah dan tidak adanya tempat pembuangan akhir sampah.

Disisi lain demi menjaga keamanan dari pengunjung yang kurang tertib administrasi, pihak pengelola wisata membuat atau membangun pagar di sekeliling area wisata Pantai Joko Mursodo. Namun dalam pembuatan pagar tersebut tidak mempertimbangan ekosistem yang ada di area wisata dengan pembangunannya yang menggunakan pohon mangrove sebagai penopangnya.

Dari kejadian tersebut merupakan sebuah ancaman terhadap kerusakan lingkungan, hal ini sangatlah nyata dan berujung pada kerusakan yang serius terutama pada garis pantai dan ancaman abrasi pantai, serta kelestarian pohon mangrove. Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan aspek lingkungan menjadi sangat penting dalam menjaga ekosistem bumi. Aspek lingkungan dalam pariwisata berkelanjutan harus terintegritas dan memelihara keanekaragaman hayati. (Sunarta & Sukma Arida, 2017)) dalam Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan.

Kedua, terkait sosial atau nilai kebudayaan masyarakat lokal dan pengunjung. Hal ini menjadi salah satu aspek penting dalam proses pengembangan konsep pariwisata berkelanjutan. Nilai sosial dalam destinasi wisata merupakan wujud kebudayaan masyarakat lokal yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh pengunjung destinasi wisata, setiap daerah tentu memiliki nilai sosial yang berbeda-beda, tentunya wisatawan perlu memahami hal tersebut. Kultur sosial masyarakat Lamongan terutama yang bermukim di daerah Pantura terkhusus daerah Brondong yang sangat menjunjung nilai kegamaan dan moralitas. Dengan banyaknya jumlah pengunjung yang tergolong masih remaja tentunya aspek sosial ini harus di pahami dan di mengerti.

Dengan banyaknya pengunjung usia muda atau remaja yang berkunjung di destinasi wisata tersebut. Wajar saja karena destinasi wisata tersebut menyugukan panorama keindahan laut yang sangat eksotis hal ini membawa wisatawan suasana santai dan relax. Namun, terbawanya wisatawan terhadap suasana dapat memberikan dampak negative pada segi sosial yaitu dengan munculnya perilaku penyimpangan dari norma sosial.

seperti, kasus kurangnya kesadaran dalam berpenampilan dengan memakai pakaian yang ketat dan terbuka yang dirasa oleh masyarakat kurang sopan secara etika. Dari kasus tersebut pengelola destinasi wisata pantai Joko Mursodo memperhatikan serta mencari solusi supaya nilai sosial masyarakat lokal tidak bentrok dengan kasus yang terjadi. Dari hasil wawancara terkait usia pengunjung di destinasi wisata. Yang dapat menjadikan salah satu persoalan sosial yang akan muncul yaitu kurangnya kesadaran pengunjung dalam berpenampilan dan budaya negatif pengunjung.

Selain itu juga, Desa Lohgung memiliki potensi lokal dan kebudayaan yang sangat beragam. Hal ini jika bisa di sajikan dan di dimanfaatkan yang di tawarkan oleh wisata Pantai Joko Mursodo. Maka tentunya akan menjadi sesuatu yang bernilai dalam mendobrak pariwisata pantai Joko Mursodo. Namun kesenian atau kebudayaan tersebut belum bisa di maksimalkan oleh pengelola wisata Pantai Joko Mursodo.

Diketahui bahwa Desa Lohgung memiliki potensi khas desa yang dapat dijadikan modal pendobrak untuk menarik pengunjung. Bukan hanya ditawarkan dengan hamparan keindahan pantai putih dan keasrian alam di pantai Joko Mursodo. Kesenian juga bisa menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata di objek wisata Pantai Joko Mursodo. Dalam persepektif sosial budaya. Pariwisata berperan penting dari segi sosial budaya seperti sikap masyarakat, komunikasi dan faktor lain yang menjadi media dalam perubahan sosial budaya. Dengan adanya wisata berarti terjadi pertemuan dua budaya yang berbeda yang pada akhirnya membuat para wisatawan memahami budaya lokal dan akhirnya tercipta pengetahuan dan penghormatan terhadap budaya sendiri. Selain itu, pengetahuan akan seni dan kebudayaan lokal akan menimbulkan kebanggaan

tersendiri bagi masyarakat lokal dan dikagumi oleh orang-orang luar yang datang berwisata. Oleh karena itu, sangat penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan adat yang ada, menghormati keaslian sosial budaya masyarakat setempat dan berkontribusi untuk meningkatkan rasa toleransi serta pemahaman antar budaya (Rut P. Girsang et al., 2019).

Ketiga, aspek ekonomi telah mendominasi karena dalam proses pariwisata mempunyai kontribusi lebih terhadap peningkatan perekonomian baik desa, daerah kabupaten/kota, hingga nasional. Dengan itu pula dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini yang menjadi alasan untuk menghadirkan arah pengembangan kepariwisataan dengan konsep pariwisata berkelanjutan supaya dapat berkelanjutan sehingga berdampak positif terhadap perekonomian secara berkelanjutan. Setelah Melalui pengamatan yang dilakukan pada objek wisata dapat ditemukan beberapa kontribusi destinasi objek wisata Pantai Joko Mursodo terhadap kondisi perekonomian masyarakat yang bermukim di sekitar objek wisata tersebut.

Potensi ekonomi dalam suatu pariwisata mampu memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Destinasi objek wisata Pantai Joko Mursodo merupakan salah satu destinasi yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Lohgung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, dari data pengamatan secara mendalam dapat disimpulkan bahwa destinasi tersebut membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat. Hal tersebut terlihat dari jumlah pengelola yang mayoritas masyarakat desa tersebut. Berikutnya, banyak pedagang warung makan dan jajanan yang mayoritas merupakan masyarakat Desa Lohgung. Namun di temukan fenomena mengenai

panataan warung pedagang yang masih berlapak atau berjualan di sembarang tempat dan tidak memperhatikan unsur kerapian dan keindahan.

Hal tersebut dapat mengganggu wisatawan tentu saja fenomena tersebut perlu di perhatikan dan di perbaiki oleh pengelola supaya dapat memberikan keuntungan bagi para pedagang dan tentunya rasa kenyamanan bagi para pengunjung wisata Pantai Joko Mursodo.

Dari studi yang sudah di kembangkan bahwa pariwisata harus memiliki konsep berkelanjutan artinya pengembangan pariwisata bertujuan untuk jangka panjang. Pariwisata berkelanjutan pada intinya merupakan upaya dalam menjamin sumber daya alam, sosial, budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi sekarang yang dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang. Kemudian, pengembangan pariwisata harus berdasarkan kriteria keberlanjutan yang artinya pembangunan dapat didukung secara ekologis untuk jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah upaya membangun suatu negara yang meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan tidak mengorbankan atau mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang. Sehingga dapat menciptakan masyarakat yang dapat berinteraksi satu sama lain. Selain itu, tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk membangun kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan (Widiati & Permatasari, 2022)

Hasil dari uraian di atas digunakan untuk mengetahui lebih jelas terkait apa permasalahan yang terjadi pada pariwisata Pantai Joko Mursodo dalam

perspektif pariwisata berkelanjutan. Sehingga judul skripsi ini adalah “PENGEMBANGAN WISATA PANTAI JOKO MURSODO BERBASIS PARIWISATA BERKELANJUTAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan pariwisata pada saat ini hanya berfokus pada perolehan komersial tanpa memperhatikan keberlanjutan baik lingkungan, sosial, dan ekonomi guna memberikan dampak jangka panjang terhadap keberlangsungan destinasi wisata tersebut. Objek wisata Pantai Joko Mursodo merupakan destinasi yang memiliki potensi besar jika di kembangkan berdasarkan konsep pariwisata berkelanjutan. Dari adanya beberapa fenomena dan data terkait kerusakan dan permasalahan lingkungan, sosial, dan ekonomi di destinasi objek wisata Pantai Joko Murosodo Di Desa Lohgung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan untuk menganalisis dalam pengembanan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana pengembangan pariwisata di Pantai Joko Mursodo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya persoalan yang mencakup lingkungan, sosial, dan ekonomi di objek wisata Pantai Joko Mursodo Di Desa Lohgung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Memberikan hasil sebuah rumusan masalah yang menjadi inti penelitian. Hasil dari rumusan masalah di atas, menjelaskan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pariwisata Pantai Joko Mursodo dalam persepektif pariwisata berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang ingin di capai dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini tentunya di harapkan guna menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan

2. Bagi akademis

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat membantu dan memberi manfaat pengetahuan bagi akademisi serta dapat menjadi refrensi untuk peneliti selanjutnya

3. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan kepada pemerintah Desa Lohgung maupun Pemerintah Kabupaten Lamongan terkait pengembangan pariwisata yang berbasis atau berkonsep pariwisata berkelanjutan.